

**HUBUNGAN ANTARA LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, EFESIENSI,
SENSITIFITAS DENGAN PROFITABILITAS PADA
BANK-BANK DI *TIMOR LESTE*
PERIODE 2006-2011**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pascasarjana**



Oleh

**OLANDINA DE JESUS CAEIRO DE ARAUJO
NIM : 2011611015**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

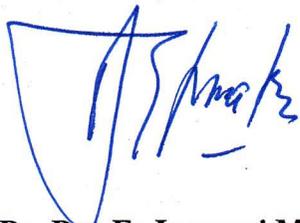
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Olandina de Jesus Caeiro de Araujo
Tempat, Tanggal Lahir : Dili, 20 Maret 1988
NIM : 2011611015
Program Pendidikan : Program Pascasarjana (Magister Manajemen)
Konsentrasi : Perbankan & Keuangan
Judul : HUBUNGAN ANTARA LIKUIDITAS, KUALITAS
ASET, EFESIENSI, SENSITIFITAS DENGAN
PROFITABILITAS PADA BANK-BANK DI TIMOR
LESTE PERIODE 2006-2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

Direktur Program Pascasarjana,

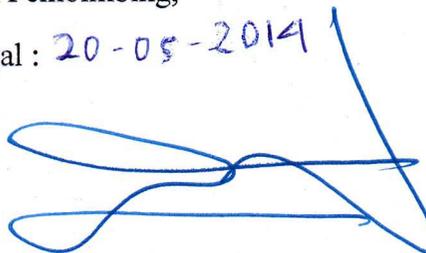
Tanggal : 24-05-2014



(Dr. Dra. Ec. Iramani M. Si)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20-05-2014



(Prof. Dr. Drs. Ec. R Wilopo, Ak., M. Si, CFE)

**HUBUNGAN ANTARA LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, EFESIENSI,
SENSITIFITAS DENGAN PROFITABILITAS PADA BANK-BANK
DI TIMOR LESTE PERIODE 2006-2011**
Olandina De Jesus Caeiro De Araujo

ABSTRACT

Purpose of this study is to determine the relationship between Liquidity, Asset Quality, Bad Debt Ratio, Efficiency, Sensitivity and Profitability. Liquidity is represented by the Cash Ratio (CR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) Asset Quality represented by the Bad Debt Ratio (BD), the efficiency is represented by the Net Interest Margin (NIM) and the ratio of operating expenses / operating income (BOPO), Sensitivity represented by the Interest Rate Risk (IRR), and Profitability represented by Return on Assets (ROA).

The population is all of commercial banks that as many as four banks operating in Timor-Leste. Samples are the three banks, namely Banco Nacional de Comercio de Timor-Leste (BNCTL), Bank Mandiri, and Banco Nationale Ultramarine (BNU).

This research results that Cash Ratio (CR) has a significant positive relationship with Return on Assets (ROA), while the Cost / Operating Income (BOPO) significant negative relationship with the Return on Assets (ROA).

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Efficiency, Sensitivity and Profitability, Timor Leste, Banking System.

Pendahuluan

Kondisi dan perkembangan ekonomi yang dinamis selalu muncul di semua negara dan wilayahnya, termasuk pula di Timor-Leste. Timor-Leste adalah negara yang relatif baru terbentuk karena di tahun 1999 Timor-Leste telah melepaskan diri dari sekedar menjadi sebuah propinsi terpencil di dalam sebuah perekonomian nasional Indonesia untuk menjadi sebuah entitas nasional dengan hak-haknya sendiri. Pendirian negara baru menjadi Timor-Leste mengharuskan semua unsur masyarakat di wilayah tersebut harus aktif melakukan berbagai upaya untuk menjalankan perekonomiannya sendiri.

Setelah mengumumkan kemerdekaan dan menjalankan roda dan otoritas pemerintahan sendiri, Timor-Leste harus berjuang keras demi memenuhi semua kebutuhan pemerintahan dan rakyatnya di segala bidang, terutama dalam bidang perekonomian. Awalnya memang kondisi perekonomian mengalami ketidak-seimbangan di

berbagai bidang, termasuk pula dalam sektor keuangan.

Bisnis perbankan di Timor-Leste bahkan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis politik yang berbasis pada perbedaan pendapat antara individu-individu yang ada dalam suatu institusi penting pemerintah Timor Leste. Ketidakstabilan politik dan pemerintahan dalam negeri di Timor Leste saat itu tidak memungkinkan pembangunan berjalan sebagaimana mestinya, termasuk pula dalam bisnis perbankan. Menurut Yuliani (2007:16) kondisi itu menyebabkan bisnis perbankan mengalami *negative-spread*, yaitu bank-bank yang ada dan beroperasi di Timor-Leste saat itu harus menarik dana dari masyarakat dengan imbalan bunga yang sangat tinggi namun akhirnya menyulitkan bisnis bank untuk menyalurkan kembali dana itu kepada masyarakat.

Dalam mendirikan bank di suatu Negara tentu saja selalu ada resiko-resiko yang terkait dengan usaha bank. Menurut

Martono (2002:26), risiko usaha bank (*bussiness risk*) merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima.. Risiko-risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi pasiva. Risiko usaha yang dapat dihadapi oleh bank antara lain :

1. Risiko Kredit (*default risk*) merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Risiko Investasi
2. Risiko investasi (*investment risk*) berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai pokok portfolio surat-surat berharga, misalnya obligasi dan surat berharga lainnya yang dimiliki bank.
3. Risiko likuiditas (*liquidity risk*) adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.
4. Risiko operasional atau operational risk merupakan risiko ketidakpastian mengenai usaha bank yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi, Sensitivitas dengan Profitabilitas. Hasil akhir dari penelitian ini mendapatkan *Cash Ratio* (CR) memiliki hubungan positif signifikan dengan *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Biaya / Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kajian Teoritis

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan dalam memperoleh laba bank yang bersangkutan, serta dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini dicari hubungan timbal balik antar pos, yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antar pos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam memperoleh laba (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

Hubungan CR, LDR, BDR, NIM, BOPO, dan IRR dengan Profitabilitas (ROA)

Hubungan CR dengan Profitabilitas (ROA)

Antara Cash Ratio dengan ROA memiliki hubungan yang negatif. Karena kenaikan Cash Asset yang lebih besar daripada kenaikan kewajiban pada pihak ke tiga, mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga hal ini mengakibatkan laba bank akan mengalami penurunan sehingga ROA akan mengalami penurunan Hasil penelitian Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) mendapatkan bahwa CR berhubungan negatif terhadap ROA, sementara itu penelitian Sumaira Tufail (2013) mendapatkan hubungan CR yang positif terhadap ROA.

H₁ : CR mempunyai hubungan yang signifikan dengan ROA

Hubungan LDR dengan Profitabilitas (ROA)

Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas

bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Adyani, 2011), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian Buyung Sarita, et al (2012) memperlihatkan hubungan negatif antara LDR dengan ROA yang berarti bahwa semakin tinggi rasio kredit yang disalurkan dibandingkan dengan total simpanan akan membuat likuiditas bank melemah dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan.

H₂ : LDR mempunyai hubungan yang negative dan signifikan dengan ROA

Hubungan BDR dengan Profitabilitas (ROA)

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Hasil penelitian Fifit Syaiful Putri (2013) menunjukkan *bad debt ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : BDR memiliki hubungan yang negative dan signifikan dengan ROA

Hubungan NIM dengan Profitabilitas (ROA)

Antara NIM dengan ROA memiliki hubungan yang positif yang artinya NIM meningkat disebabkan karena peningkatan

pada pendapatan bunga bersih lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, pendapatan meningkat maka laba juga akan meningkat sehingga ROA juga meningkat. Penelitian oleh Arimi dan Mahfud (2012) memperlihatkan bahwa NIM berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : NIM mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan ROA

Hubungan BOPO dengan Profitabilitas (ROA)

Antara BOPO dengan ROA memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi BOPO berarti biaya operasional suatu bank mengalami kenaikan lebih besar dari pada pendapatan operasional bank tersebut. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Penelitian oleh Nusantara (2009) menunjukkan bahwa BOPO berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas bank-bank umum yang melakukan *go public* namun tidak signifikan pada profitabilitas bank-bank yang tidak *go public*. Sementara itu hasil penelitian Arimi dan Mahfud (2012) memperlihatkan bahwa BOPO berhubungan negatif signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang *go public*.

H₅ : BOPO memiliki hubungan yang signifikansi dengan ROA

Hubungan IRR dengan ROA

A. Pada posisi ISA lebih besar daripada ISL, saat tingkat suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya sehingga laba

meningkat, ROA juga meningkat, dengan demikian hubungannya positif.

- B. Pada posisi ISA lebih besar daripada ISL, saat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih besar daripada penurunan biaya sehingga laba menurun, ROA juga menurun, dengan demikian hubungannya negatif.
- C. Pada posisi ISA lebih kecil daripada ISL, saat tingkat suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih kecil daripada kenaikan biaya, sehingga laba menurun, ROA juga menurun, dengan demikian hubungannya positif.
- D. Pada posisi ISA lebih kecil daripada ISL, saat tingkat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga laba meningkat, ROA juga meningkat, dengan demikian hubungannya negatif.

H6 : IRR mempunyai hubungan yang negative dan signifikan dengan ROA

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : CR memiliki hubungan yang signifikan dengan ROA.
- H₂ : LDR mempunyai hubungan Negatif yang signifikan dengan ROA
- H₃ : BDR mempunyai hubungan yang Negatif dan signifikan dengan ROA
- H₄ : NIM mempunyai hubungan yang Positif dan signifikan dengan ROA
- H₅ : BOPO mempunyai hubungan yang Signifikansi dengan ROA.
- H₆ : IRR mempunyai hubungan negative dan signifikan dengan ROA

Metode Penelitian

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara benar, baik, dan lancar. Dengan rancangan penelitian, seseorang peneliti mampu mengambil sikap dan keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah penelitian. Jadi rancangan penelitian adalah suatu rencana, struktur dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, dengan melakukan pengendalian berbagai variabel yang berpengaruh terhadap penelitian.

Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan hubungan berbagai variabel yaitu CR, LDR, BDR, NIM, BOPO dan IRR yang kaitannya dengan profitabilitas perbankan yang diwakili oleh ROA, sedangkan laporan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 pada bank-bank yang beroperasi di wilayah negara Timor Leste sebanyak empat buah bank, yaitu *Banco Nacional de Comercio de Timor-Leste* (BNCTL), Bank Mandiri, *Banco Nationale Ultramarine* (BNU) dan *Australia and New Zealand* (ANZ). Alasan pemilihan pada keempat bank tersebut adalah karena di Timor Leste hanya ada empat bank komersial yang beroperasi dan ketiga bank dipilih karena data yang tersedia bisa dihitung untuk menjadi data penelitian ini.

Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel sebagai berikut:

1. CR (*Cash Ratio*)
2. LDR (*Loan to Deposit Rasio*)
3. BDR (*Bad Debt Ratio*)
4. NIM (*Net Interest Margin*)
5. BOPO (*Biaya / beban Operasional*)
6. IRR (*Interest Rate Risk*)
7. ROA (*Return On Asset*)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel sebagai berikut:

a. *Cash Ratio* (CR)

Merupakan perbandingan antara Cash Asset dibagi dengan Total dana dari masyarakat/DPK setiap akhir periode dalam kurun waktu 2006-2011.

$$CR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total aktiva produktif yang dimiliki bank setiap akhir periode dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2011, satuan ukurannya dalam presentase.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Bad Debt Ratio* (BDR)

BDR atau aktiva produktif yang diklasifikasikan merupakan semua aktiva yang dimiliki oleh bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan sehingga usaha debitur mengalami kesulitan dalam cash flow yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar angsuran pada bank dalam kurun waktu 2006-2011.

$$BDR = \frac{\text{Aktiva Produktif yg diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. *Net Interest Margin* (NIM)

Merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki

bank setiap akhir periode dalam kurun waktu 2006-2011.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

e. *Biaya/beban Operasional* (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, ratio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan yang dimiliki bank setiap akhir periode dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2011.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

f. *Interest Rate Risk* (IRR)

Merupakan ukuran dari risiko perubahan pendapatan dan nilai dari aset dan kewajiban karena perubahan tingkat suku bunga yang dimiliki bank setiap akhir periode dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2011.

$$IRR = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

g. *Return on Asset* (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki bank setiap akhir periode dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2011. Satuan pengukurannya adalah persentase.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010:117). Populasi penelitian ini adalah sebanyak empat buah yang terdiri dari *Banco Nacional de Comercio de Timor-Leste* (BNCTL), Bank Mandiri, dan *Banco Nationale Ultramarine* (BNU) dan *Australia and New Zealand Bank* (ANZ). Penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Bank Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga buah bank yang beroperasi di Timor Leste, yaitu *Banco Nacional de Comercio de Timor-Leste* (BNCTL), Bank Mandiri, dan *Banco Nationale Ultramarine* (BNU). Sisanya satu buah bank lain, *Australia and New Zealand Bank* (ANZ) tidak disertakan karena data yang dimilikinya tidak konsisten untuk dijadikan data penelitian ini.

Teknis Analisis data

Analisis Kinerja Perbankan

Analisis kinerja perbankan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu CR (*Cash Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BDR (*Bad Debt Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Interest Rate Risk (*IRR*) dan dan yang kemudian masing-masing rasio tersebut diuji hubungannya terhadap rasio ROA (*Return on Asset*).

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini ingin membuktikan apakah antara masing-masing variabel yang terdiri dari CR, LDR, BDR, NIM, BOPO, dan IRR memiliki hubungan terhadap variabel ROA, Karena jumlah deret data yang relatif sedikit ($n < 30$), maka perhitungan analisa data yang digunakan adalah uji statistika non-parametrik.

Sugiyono (2004:106) menjelaskan bahwa korelasi Spearman Rank digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan tidak mengikuti kaidah dasar dari statistika yang umum.

Rumus :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Kriteria Uji :

H_0 diterima bila ρ_{hitung} didukung dengan signifikansi ($p > 0,05$)

H_0 ditolak bila ρ_{hitung} didukung signifikansi $< 0,05$.

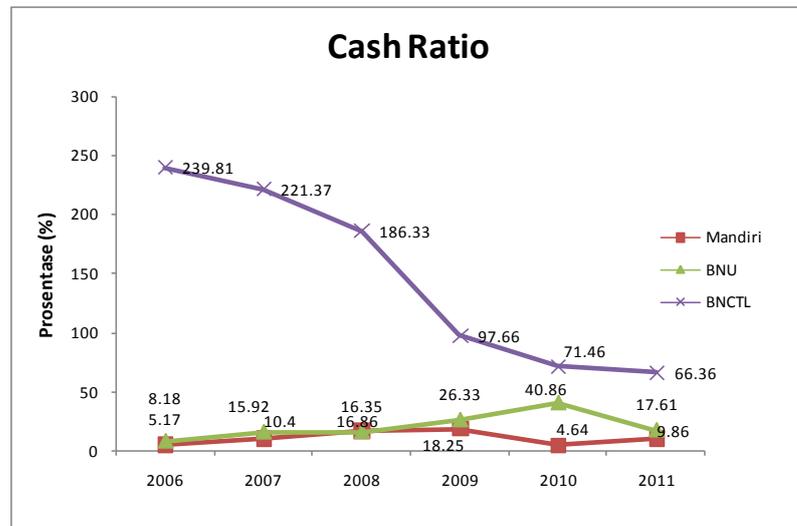
Perhitungan analisa data dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS for Windows versi 11.5.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Semua Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 yang meliputi tiga buah bank yang beroperasi di wilayah negara Timor Leste. Bank-bank yang beroperasi di Timor Leste meliputi bank-bank : *Banco Nacional de Comercio de Timor-Leste* (BNCTL), Bank Mandiri, dan *Banco Nationale Ultramarine* (BNU).

Hasil Penelitian

Hasil Perhitungan *Cash Ratio* (CR)

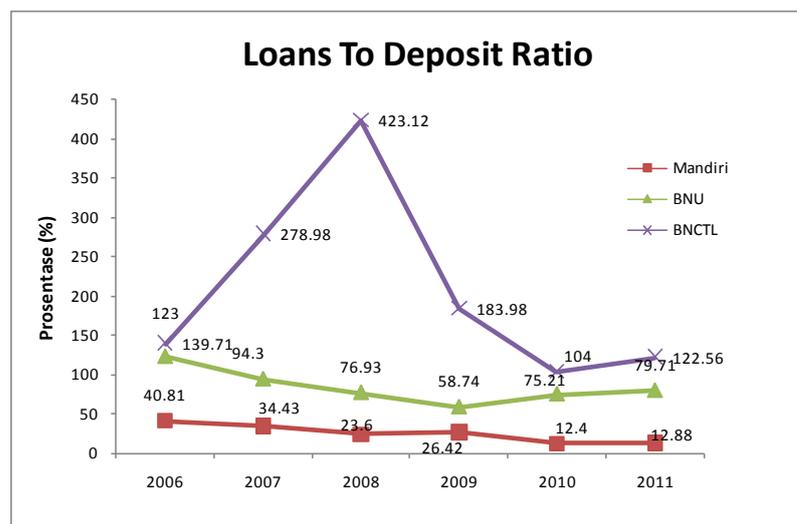


Sumber : Data penelitian, diolah

Berdasarkan grafik di atas, bank Mandiri memiliki CR maksimum sebesar 18,25% dan minimum sebesar 4,64%. Bank BNU memiliki CR maksimum sebesar 40,86% dan CR minimum sebesar 8,18%. Terakhir, bank BNCTL memiliki CR maksimum sebesar 239,81% dan CR

minimum sebesar 66,36%. Bank Mandiri memiliki CR terkecil bila dibandingkan rasio serupa yang dimiliki bank-bank lainnya di Timor Leste, sehingga bank Mandiri memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank lain yang beroperasi di Timor Leste

Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)



Sumber : Data penelitian, diolah

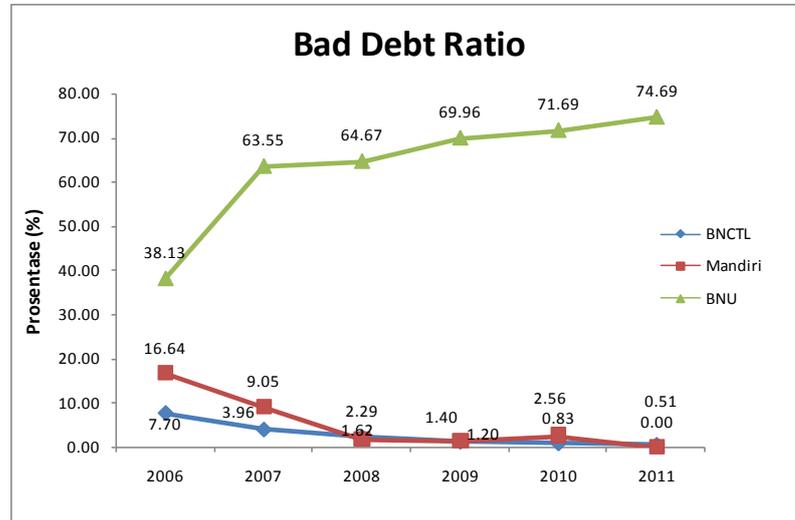
Bank Mandiri memiliki LDR maksimum 40,81% dan minimum sebesar 12,40%. Bank BNU memiliki LDR maksimum sebesar 123% dan LDR minimum 58,74%. Bank BNCTL memiliki

LDR maksimum 423,12% dan minimum sebesar 104%. Keseluruhan data LDR pada grafik di atas memperlihatkan bahwa Bank Mandiri memiliki rata-rata nilai rasio LDR terkecil dibandingkan bank lain yang

beroperasi di Timor Leste. Tingkat penyaluran kredit yang diterapkan oleh Bank Mandiri merupakan kebijakan yang paling ketat dimana tingkat kredit bisa diatur agar

tidak terlalu besar namun cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran bunga kepada para nasabahnya.

Hasil Perhitungan *Bad Debt Ratio* (*Bad Debt Ratio*)

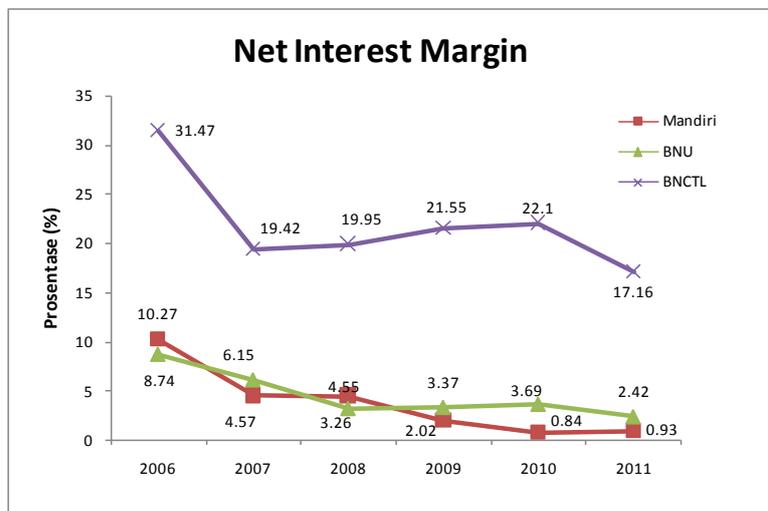


Sumber : Data penelitian, diolah

Bank Mandiri memiliki *Bad Debt* maksimum 16,64% dan *Bad Debt* minimum sebesar 0%. Bank BNU memiliki *Bad Debt* maksimum sebesar 74,69% dan *Bad Debt* minimum 38,13%. Bank BNCTL memiliki *Bad Debt* maksimum 7,70% dan minimum sebesar 0,51%. Data tersebut memperlihatkan bahwa Bank BNU memiliki rasio *Bad Debt* tertinggi di antara bank

lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kredit yang disalurkan oleh bank BNU merupakan kredit yang berpotensi macet dan porsinya lebih besar daripada porsi kredit biasa. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank BNU merupakan yang paling agresif sehingga kegiatan tersebut kurang memperhatikan tingkat keamanan dari kredit yang suatu dapat mengalami kemacetan.

Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

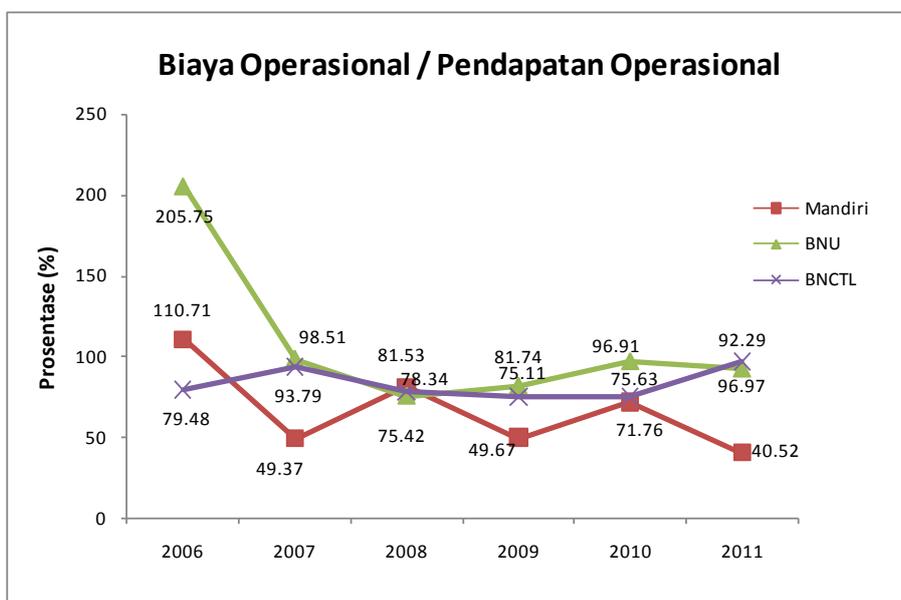


Sumber : Data penelitian, diolah

Bank Mandiri memiliki maksimum NIM 10,27% dan minimum NIM sebesar 0,84%. Bank BNU memiliki NIM maksimum yang pernah dicapai sebesar 8,74% dan NIM minimum 2,42%. Bank BCTL memiliki maksimum NIM 31,47% dan minimum NIM sebesar 17,16%. Data pada grafik memperlihatkan bahwa potensi keuntungan dari selisih suku bunga

tertinggi dimiliki oleh Bank BCTL sementara sebaliknya potensi keuntungan dari selisih tingkat suku bunga dimiliki oleh Bank Mandiri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa bank Mandiri memiliki kebijakan suku bunga yang tidak terlalu agresif sehingga potensi keuntungan yang dicapainya kurang tinggi dibandingkan bank lainnya.

Hasil Perhitungan Biaya / beban Operasional (BOPO)

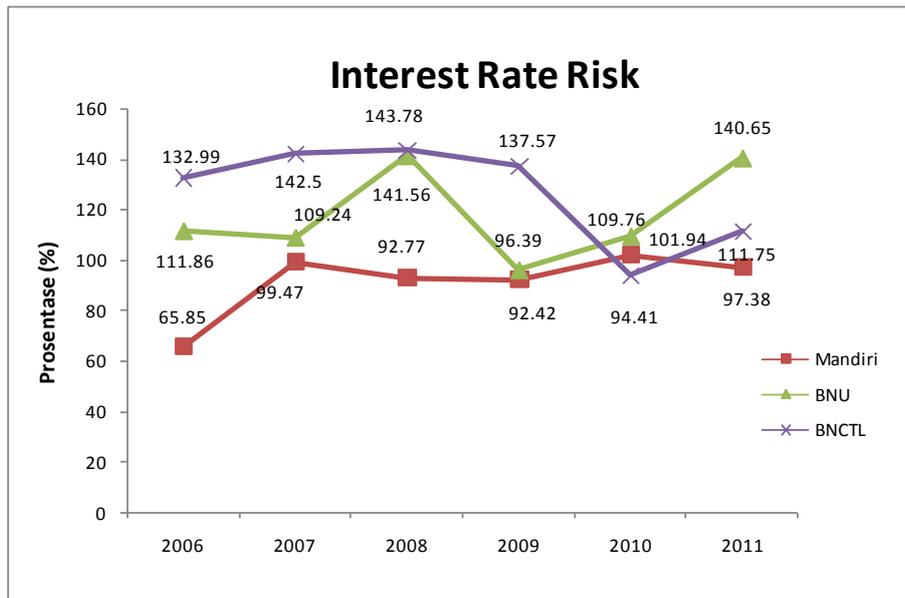


Sumber : Data penelitian, diolah

Bank Mandiri memiliki BOPO maksimum 110,71% dan minimum sebesar 40,52%. Bank BNU memiliki BOPO maksimum sebesar 205,75% dan BOPO minimum 75,42%. Bank BCTL memiliki BOPO maksimum 96,97% dan nilai BOPO minimum sebesar 75,11%. Data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat efisiensi perbankan terbaik dicapai oleh bank Mandiri karena porsi BOPO yang dimilikinya terendah. Menekan biaya yang dikeluarkan dengan mempertahankan pendapatannya pada tingkat yang relatif lebih tinggi daripada biaya operasionalnya. Hal inilah yang

tampaknya dilakukan oleh Bank Mandiri dalam mengambil kebijakan pengelolaan banknya. Bank Mandiri tampak tidak tergesa-gesa untuk bersikap ekspansif meningkatkan penyaluran kredit karena bisnis bank yang dikelolanya bisa hancur bilamana mayoritas kredit yang disalurkan tidak tertagih. Demikian juga Bank Mandiri tidak tergesa-gesa meniggikan penyaluran kredit namun masih tetap mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat dengan menampung simpanan masyarakat relatif terkendali.

Hasil Perhitungan *Interest Rate Risk* (IRR)

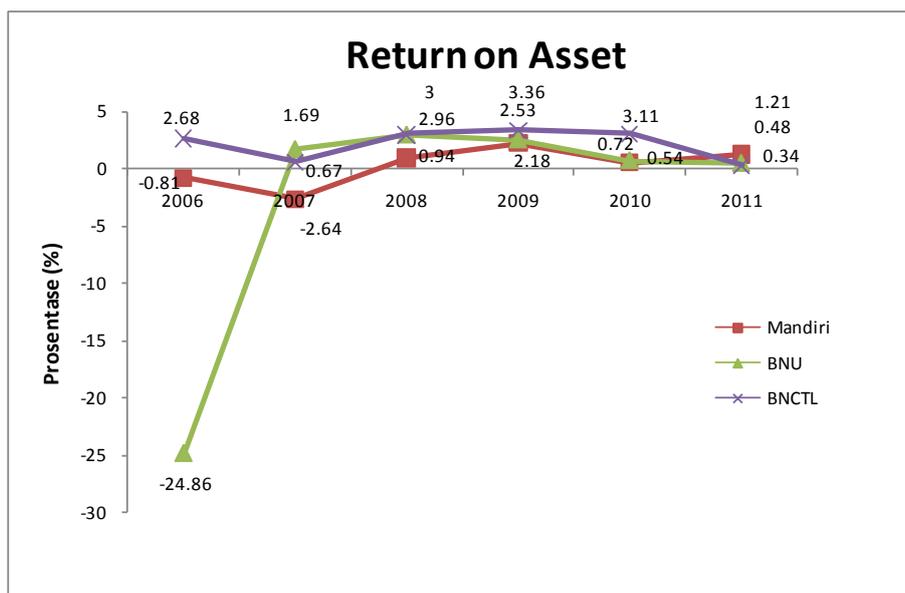


Sumber : Data penelitian, diolah

Bank Mandiri memiliki IRR maksimum 101,94% dan minimum sebesar 65,85%. Bank BNU memiliki IRR maksimum sebesar 141,56% dan minimum 96,39%. Bank BCTL memiliki IRR maksimum 143,78% dan minimum sebesar 94,41%. Risiko kerugian dari bank-bank yang beroperasi di Timor

Leste sudah terantisipasi cukup baik karena investasi dari asset yang sensitif terhadap suku bunga sudah melampaui kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga. Secara total nilai maksimum IRR yang pernah disediakan oleh bank-bank di Timor Leste mencapai 143% dan minimum IRR sebesar 65,85%.

Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)



Sumber : Data penelitian, diolah

Bank Mandiri ROA maksimum 2,64% dan minimum -0,81%. Bank BNU memiliki ROA maksimum sebesar 2,96%, minimum -24,86%. Bank BCTL memiliki ROA maksimum ROA 3,36% dan minimum 0,34%. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang bisa dicapai melalui

total asset perbankan di Timor Leste masih kurang menggembirakan karena tampaknya sebagai negara dengan pemerintahan yang relatif masih baru dijalankan, Timor Leste masih melakukan persiapan dan pembenahan ekonomi di segala sektor.

Analisa Statistika

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Korelasi Spearman ρ

No.	Koefisien Korelasi antara ROA dengan V_i	ρ_{hitung}	Signifikan (p)	Keterangan
1	CR	0,488	0,040	Signifikan
2	LDR	0,234	0,349	Tidak Signifikan
3	<i>Bad Debt</i>	-0,226	0,367	Tidak Signifikan
4	NIM	0,313	0,206	Tidak Signifikan
5	BOPO	-0,600	0,009	Signifikan
6	IRR	0,135	0,593	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran, diolah

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima bila ρ_{hitung} didukung dengan signifikansi $(p) > 0,05$

H_0 ditolak bila ρ_{hitung} didukung signifikansi $< 0,05$.

1. Dari hasil perhitungan analisa data pada Tabel diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi (ρ) yang dihasilkan sebesar 0,488 dan signifikansi sebesar 0,040. Hasil $\rho = 0,488$ menandakan bahwa hubungan antara *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) positif dan “cukup kuat”. Hal ini berarti bahwa bilamana terjadi kenaikan nilai *Cash Ratio* (CR) akan diikuti pula dengan kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA), dan sebaliknya. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,040 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak (H_1 diterima) atau dengan kata lain terdapat hubungan signifikan antara *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA). Hal ini menandakan

bahwa perubahan sedikit saja pada nilai *Cash Ratio* (CR) akan mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak..

2. Dari hasil perhitungan analisa data pada Tabel diatas diketahui bahwa koefisien korelasi (ρ) yang dihasilkan sebesar 0,290 dan signifikansi sebesar 0,234. Hasil $\rho = 0,349$ menandakan bahwa hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) positif tetapi “cukup lemah”. Hal ini berarti bahwa bilamana terjadi kenaikan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak otomatis diikuti dengan kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA), dan sebaliknya. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,367 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima (H_2 ditolak), atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA). Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai

- pada nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak. BD (*Bad Debt*) dan *Return On Asset* (ROA) negatif tetapi “cukup lemah”. Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai pada nilai BD (*Bad Debt*) tidak mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.
3. Dari hasil perhitungan analisa data pada Tabel diatas diketahui bahwa koefisien korelasi (ρ) yang dihasilkan sebesar -0,226 dan signifikansi sebesar 0,367. Hasil $\rho = -0,226$ menandakan bahwa hubungan antara BD (*Bad Debt*) dan *Return On Asset* (ROA) negatif tetapi “cukup lemah”. Hal ini berarti bahwa bilamana terjadi penurunan nilai BD (*Bad Debt*) tidak otomatis diikuti dengan kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA), dan sebaliknya. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,3367 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima (H_3 ditolak), atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan signifikan antara BD (*Bad Debt*) dan *Return On Asset* (ROA). Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai pada nilai BD (*Bad Debt*) tidak mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.
 4. Dari hasil perhitungan analisa data pada Tabel diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi (ρ) yang dihasilkan sebesar 0,313 dan signifikansi sebesar 0,206. Hasil $\rho = 0,313$ menandakan bahwa hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) positif tetapi “cukup lemah”. Hal ini berarti bahwa bilamana terjadi kenaikan nilai *Net Interest Margin* (NIM) tidak otomatis diikuti dengan kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA), dan sebaliknya. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,206 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima (H_4 ditolak), atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA). Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai pada nilai *Net Interest Margin* (NIM) tidak mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.
 5. Dari hasil perhitungan analisa data pada Tabel diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi (ρ) yang dihasilkan sebesar -0,600 dan signifikansi sebesar 0,009. Hasil $\rho = -0,600$ menandakan bahwa hubungan antara Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) negatif dan “sangat kuat”. Hal ini berarti bahwa bilamana terjadi penurunan nilai Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) otomatis diikuti dengan kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA), dan sebaliknya. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,009 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak (H_5 diterima), atau dengan kata lain terdapat hubungan signifikan antara Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA). Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai pada nilai Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.
 6. Dari hasil perhitungan analisa data pada Tabel diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi (ρ) yang dihasilkan sebesar 0,135 dan signifikansi sebesar 0,593. Hasil $\rho = 0,135$ menandakan bahwa hubungan antara *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Return On Asset* (ROA) positif tetapi “sangat lemah”. Hal ini berarti bahwa bilamana terjadi kenaikan nilai *Interest Rate Risk* (IRR) tidak otomatis diikuti dengan kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA), dan sebaliknya. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,593 ($p >$

0,05) sehingga H_0 diterima (H_6 ditolak), atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan signifikan antara *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Return On Asset* (ROA). Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai pada nilai *Interest Rate Risk* (IRR) tidak mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data yang telah dilakukan, maka penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Korelasi antara *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa " H_1 : CR ada yang berhubungan positif maupun negatif dengan ROA" terbukti kebenarannya. Hal ini diketahui dari temuan koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,488 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,009 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak (H_1 diterima) atau dengan kata lain terdapat hubungan signifikan antara *Cash Ratio* (CR) dengan *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini sejalan dengan Sumaira Tufail (2013) mendapatkan hubungan CR yang positif dengan ROA. Temuan ini kurang sejalan dengan pendapat Hanafi dan Halim (2009) yang menyatakan bahwa rasio CR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini juga tidak sejalan dengan temuan Mehmet, Sen and Eda, Oruç (2009) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa CR berhubungan negatif signifikan dengan ROA. Dalam penelitian Mehmet, Sen and Eda, Oruç (2009), CR yang negatif akan

mendorong tingginya ROA karena perusahaan mengalokasikan fokusnya kepada modal kerja semakin tinggi sehingga profitabilitas akan meningkat.

2. Korelasi antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa " H_2 : LDR mempunyai hubungan Negatif yang signifikan dengan ROA" tidak terbukti kebenarannya. Hal ini diketahui dari temuan koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,234 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,349 ($p > 0,05$) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan signifikan antara *Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA).

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Buyung Sarita, et al (2012) memperlihatkan hubungan negatif antara LDR dengan ROA. Hasil ini juga tidak sejalan dengan pendapat (Malayu, 2008) yang menyatakan bahwa salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga berhubungan dengan besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Temuan ini wajar mengingat bahwa Timor Leste adalah negara yang relatif masih baru berdiri sehingga kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya perlu dipacu dan dipercepat dengan penyaluran kredit. Kebutuhan kredit yang besar menyebabkan bank harus menyalurkan kredit lebih besar sementara kemampuan ekonomi masyarakat secara umum masih belum baik sehingga simpanan masyarakat di bank relatif belum banyak.

3. Korelasi antara *BD (Bad Debt)* dan *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “ H_3 : *Bad Debt* mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dengan *ROA*” tidak terbukti kebenarannya. Hal ini diketahui dari temuan koefisien korelasi (ρ) sebesar -0,226 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,367 ($p > 0,05$) sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan signifikan antara *BD (Bad Debt)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Temuan di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian Fifat Syaiful Putri (2013) menunjukkan *non performing loan* mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud (2012) maupun Arimi dan Mahfud (2012) yang mendapatkan temuan *BD (Bad Debt)* tidak berhubungan negatif signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Hasil tersebut wajar terjadi di dunia perbankan yang ada di Timor Leste yang masih relatif sebagai negara baru. Perbankan masih harus menyalurkan secara agresif kepada masyarakat dananya untuk memacu perekonomian sehingga sering kali kebijakan ini tidak terkendali yang akhirnya membuat *Bad Debt* melebihi batasan untuk usaha perbankan yang sehat.

4. Korelasi antara *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “ H_4 : *NIM* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan *ROA*” tidak terbukti kebenarannya. Hal ini diketahui dari temuan koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,313 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,206 ($p > 0,05$) sehingga H_4

ditolak dan H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan signifikan antara *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Arimi dan Mahfud (2012) serta Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud (2012) yang mendapatkan hubungan positif dan signifikan antara *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return On Asset (ROA)*. Hasil ini juga tidak sejalan dengan pendapat Lukman Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas dalam menjalankan operasional suatu bank. Di tengah kesibukan masyarakat dan negara dalam menjalankan negara yang baru saja berdiri, Perbankan Timor Leste belum mampu mendorong stabilitas usaha utamanya dalam penyaluran kredit dan laba.

5. Korelasi antara *Biaya / beban Operasional (BOPO)* dan *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “ H_5 : *BOPO* mempunyai hubungan yang signifikan dengan *ROA*” terbukti kebenarannya. Hal ini diketahui dari temuan koefisien korelasi (ρ) sebesar -0,600 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,005 ($p < 0,05$) sehingga H_5 diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat hubungan signifikan antara rasio *Biaya / beban Operasional (BOPO)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Hasil penelitian ini sejalan namun berbeda arah hubungan dengan hasil penelitian oleh Nusantara (2009) menunjukkan bahwa *BOPO* berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas bank-bank umum yang melakukan go public namun tidak signifikan pada profitabilitas bank-

bank yang tidak *go public*. Sementara itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Arimi dan Mahfud (2012) memperlihatkan bahwa BOPO berhubungan negatif signifikan dengan ROA pada bank-bank yang *go public*. Kondisi Timor Leste sebagai negara yang masih relatif baru didirikan dimana agar masyarakat bisa mencapai kemajuan ekonomi maka sektor perbankan harus agresif melakukan ekspansi usaha namun sebagai bisnis yang sehat, tingkat pendapatan harus sejalan dengan tingkat pendapatan operasional yang dicapai oleh perbankan.

6. Korelasi antara *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Return On Asset* (ROA)
Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa “ H_6 : IRR mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan ROA” tidak terbukti kebenarannya. Hal ini diketahui dari temuan koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,593 ($p > 0,05$) sehingga H_6 ditolak dan H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan signifikan antara *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Alinda Dyka Amanian (2011) hasil analisis menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif yang berarti memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan ROA. Timor Leste adalah negara yang relatif masih baru berdiri dan sektor perbankan melaksanakan bisnisnya di kalangan yang tidak banyak memanfaatkan suku bunga sehingga IRR tidak mencerminkan tingkat profitabilitas dari perbankan yang beroperasi di Timor Leste.

Simpulan

1. Hubungan antara *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) positif dan “cukup kuat”. Hal ini menandakan

bahwa perubahan sedikit saja pada nilai *Cash Ratio* (CR) akan mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.

2. Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) positif tetapi “cukup lemah”. Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai pada nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.
3. *BD* (*Bad Debt*) dan *Return On Asset* (ROA) negatif tetapi “cukup lemah”. Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai pada nilai *BD* (*Bad Debt*) tidak mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.
4. Hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) positif tetapi “cukup lemah”. Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai pada nilai *Net Interest Margin* (NIM) tidak mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.
5. Hubungan antara Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) negatif dan “sangat kuat”. Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai pada nilai Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.
6. Hubungan antara *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Return On Asset* (ROA) positif tetapi “sangat lemah”. Hal ini menandakan bahwa perubahan nilai pada nilai *Interest Rate Risk* (IRR) tidak mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) berubah relatif banyak.

Keterbatasan Penelitian

1. Kesiapan dunia perbankan di Timor Leste dalam penyediaan data-data keuangan membuat pengumpulan data menjadi lama dan terbatas.
2. Penelitian ini mendapatkan kendala menemukan jumlah perusahaan dalam

dunia perbankan di Timor Leste sehingga jumlah sampel yang dapat dihitung sangat terbatas.

3. Keterbatasan jumlah sampel tersebut akhirnya membatasi pula metode penelitian dimana teknik analisa data yang tersedia menjadi terbatas.

Saran

1. Penelitian ini mendapatkan banyak rasio perbankan yang tidak berhubungan signifikan terhadap profitabilitas sehingga penelitian sosial dan kaitannya dengan dunia bisnis di Timor Leste masih terbuka lebar. Kepada peneliti di kemudian hari yang ingin meneliti tentang perbankan, disarankan untuk juga melakukan penelitian kepada berbagai sektor yang ada kaitannya dengan profesionalisme bisnis, kepuasan masyarakat maupun peraturan pemerintah yang mendukung sehatnya dunia usaha di Timor Leste.
2. Kepada pihak otoritas perbankan atau pemerintah Timor Leste, diharapkan mengelola data-data perbankan dan dunia bisnis secara lebih terbuka dan mudah didapatkan oleh masyarakat, terutama untuk kepentingan penelitian maupun prospektus bisnis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Faisal. 2005. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Kelima, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Akthar, Ali, and Sadaqat. 2011. “Factor Influencing the probability of Islamic Bans of Pakistan”. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Ali, Shafique, Razi, and Aslan. 2012. “Determinants of Probability of Islamic Banks, A Case Study of Pakistan”. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research Business*, Vol. 7, No.2
- Almilia, L.S. dan Winny Herdiningtyas. 2005. “Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Journal Akuntansi & keuangan*, Vol. 7 No. 2.
- Buyung Sarita, GholamReza Zandi, dan Alireza Shahabi. 2012. Determinants Of Performance In Indonesian Banking: A Cross-Sectional And Dynamic Panel Data Analysis. *International Journal Of Economics And Finance Studies*, Vol 4, No 2, 2012 ISSN: 1309-8055
- Conroy, John . 2006. TIMOR-LESTE : AKSES PADA KEUANGAN UNTUK INVESTASI DAN MODAL KERJA. *Artikel Umum*. Dipersiapkan untuk Bank Dunia dan Pemerintah Timor-Leste. alamat situs: http://www-wds.worldbank.org/external/default/WDSContentServer/WDSP/IB/2006/10/13/000310607_20061013140825/Rendered/INDEX/377360BAHASA0F1ices1Sector01PUBLIC1.txt, diakses tanggal 13 Oktober 2013).
- Defri. 2012. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio. CAR) Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. *Hal Hill dan Joao Saldanha*, “Masalah-masalah kunci”. East Timor: tantangan-tantangan pembangunan for the world’s newest nation. *Singapura: Institute of Southeast Asian Studies, Asia-Pacific Press*.
- Hasibuan, Melayu SP. 2005). “*Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kamaruddin, Ahmad. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Kasmir, 2002. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya" Edisi Revisi 2002, Jakarta; PT. Faja Grafindo Persada
- _____, 2006. *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi ke-1, Cetakan ke-4, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudjarat dan Suhardjono. 2002. "*Manajemen Perbankan*". BPFE, Yogyakarta
- Lartey, Victor Curtis. Antwi, Samuel. Boadi, Eric Kofi. 2013. The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 4 No. 3; March 2013 48
- Lukman Dendawijaya. 2009. "*Manajemen Perbankan*". Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Martono. 2002. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Yogyakarta : EK.
- Mehmet, Sen and Eda, Oruç (2009). Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management and Return on Total Assets in ISE. *International Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 10, 109-114.
- Millatina Arimi, Mohammad Kholiq Mahfud, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan: Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010*).
- Nugraha, Ubaidillah. 2009. *Catatan Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 1999. "*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*". Yogyakarta : BPFE
- Simorangkir, O. P.. 2004. "*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*". Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiono. 2010. "*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*". Yogyakarta: Alfabeta.
- The IMF. 2007. "*Timor leste Country Report*"
- Undang-Undang No. 5 tanggal 15 Juni 2011 tentang "*Organik Bank Sentral Timor-Leste*".
- Undang-Undang Republik Demokrasi Timor Leste No. 8/2008 tentang "*Undang-undang Pajak dan Pabean*". www.bancocentral.tl
- www.wikipedia.org
- Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Tolok Budi santoso. 2000. "*Bank dan Lembaga Keuangan lain*". Penerbit Salemba Empat.
- Yuliani. 2007. "*Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5 No. 10